

MOSI SADEWA 2017

1. Pengusaha A memiliki omzet sebesar 500 juta rupiah, selama 5 tahun terakhir ia melakukan pembukuan berpedoman pada SAK ETAP. Karena pengusaha tersebut berpenghasilan dengan omzet 500 juta rupiah maka perusahaan ini tergolong UMKM yang mana masuk dalam kriteria SAK EMKM. Bagaimana pendapat Anda menanggapi hal tersebut?
2. Di Indonesia banyak sekali UMKM dari berbagai sektor, namun faktanya hanya sedikit yang menerapkan sistem pembukuan atau tata administrasi sesuai panduan akuntansi yang benar, mereka hanya memfokuskan kas masuk dan kas keluar sederhana. Dalam hal ini SAK EMKM tentu belum diterapkan sehingga menyebabkan tidak memperlihatkan implikasi yang nyata. Apakah dengan kasus ini SAK EMKM menjanjikan efektifitas dan keuntungan bagi UMKM?
3. Pak Maulana memiliki sebuah usaha dagang bernama UD Maulana yang termasuk dalam kategori UMKM. Dalam mencatat keuangannya Pak Maulana tidak memisahkan antara kas perusahaan dengan kas pribadinya. Hal tersebut dirasa memperumit kinerja usahanya, karena persepsi untung dan rugi dari usahanya akan dinikmati sendiri oleh Pak Maulana. Bagaimana solusi untuk merubah persepsi Pak Maulana sejalan dengan disahkannya SAK EMKM?

4. Tahun 2012 CV Ardi menerapkan pencatatan laporan keuangan dengan menerapkan SAK ETAP, namun di tahun 2018 CV tersebut berganti standar akuntansi keuangan yang dianut menjadi sesuai SAK EMKM. Setelah meenerapkan SAK EMKM selama 2 tahun, manajemen merasakan tidak adanya manfaat lebih yang didapatkan, mereka menganggap bahwa SAK EMKM bagaikan adopsi dari SAK ETAP yang hanya diganti namanya. Bagaimana menurut anda dengan adanya hal tersebut?

5. UD Mekarsari termasuk dalam kategori usaha mikro jika berdasarkan UU No 20 Tahun 2008, sehingga usaha ini termasuk dalam ruang lingkup SAK EMKM. Meskipun demikian UD Mekarsari tidak menghendaki untuk membuat laporan keuangan berdasarkan SAK tersebut, salah satu alasannya ialah karena menurut sang pemilik laporan keuangan yang dibuat kurang lengkap, seperti tidak adanya aturan membuat laporan arus kas dalam SAK EMKM. Hal ini dianggap akan menghambat usaha mendapat status bankable bahkan bisa menghambat dalam proses peminjaman modal. Menurut anda, benarkah persepsi dari pemilik UD Mekarsari tersebut?

6. UD Wati merupakan usaha dagang yang bergerak di bidang penjualan pernak Pernik atau aksesoris rumah, usaha ini termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah namun memiliki omzet penjualan dibawah Rp 500,000,000. Rahmawati sebagai pemilik usaha tersebut memiliki kekhawatiran terhadap perkembangan usahanya apalagi dengan persaingan usaha UMKM yang dewasa ini semakin meningkat, ditambah lagi dengan banyaknya UMKM yang menerapkan Industri Kreatif. Tingginya tingkat persaingan mendorong Rahmawati memperbarui sitem usahanya salah satunya dengan menerapkan SAK EMKM. Menurut anda, tepatkah langkah yang dilakukan oleh Rahmawati?

7. Perkembangan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari peran strategis sektor UMKM. 56,5 juta jumlah unit usaha UMKM di Indonesia telah mampu menyumbang 57,5% dari total GDP (Good Domestic Product) Indonesia. Kini telah hadir SAK EMKM yang menjadi pedoman bagi usaha UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, yang diharapkan akan semakin informatif dan relevan. Sehingga jika sebuah usaha membuat laporan keuangan sesuai prinsip – prinsip yang ada dalam SAK EMKM, maka keuangan usahanya semakin tertata dengan baik, dan secara tidak langsung mampu meningkatkan GDP Indonesia di masa yang akan datang. Setujukah anda dengan pernyataan tersebut?